



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP  
PENDAPATAN PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH  
SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RADEN SALEH SIAGIAN  
NIM.11 220 0076**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP  
PENDAPATAN PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH  
SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RADEN SALEH SIAGIAN  
NIM.11 220 0076**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Mudzakkir Khotib Siregar, MA  
Nip. 19721121 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
Nip. 19790720 201101 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
a.n. RADEN SALEH SIAGIAN  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Nopember 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RADEN SALEH SIAGIAN** yang berjudul: **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

**PEMBIMBING I**



**Mudzakkir Khotib Siregar, MA**  
Nip. 19721121 199903 1 002

**PEMBIMBING II**



**Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM**  
Nip. 19790720 201101 1 005

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RADEN SALEH SIAGIAN  
NIM : 11.220.0076  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Nopember 2015

Saya yang menyatakan



**RADEN SALEH SIAGIAN**

**NIM: 11 220 0076**

**DEWAN PENGUJI  
MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RADEN SALEH SIAGIAN  
**NIM** : 11 220 0076  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP  
PENDAPATAN PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH  
SIBOLGA.

**Ketua**

  
Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

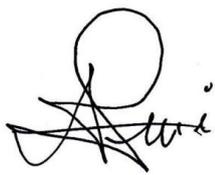
**Sekretaris**

  
Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.SI  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Anggota**

  
1. Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

  
2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.SI  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
3. Aswadi Lubis, SE., M.SI  
NIP. 19630107 199903 1 002

  
4. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

**Pelaksanaan Ujian Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 13 Nopember 2015  
**Pukul** : 14.00 WIB s.d Selesai  
**Hasil Nilai** : 80.37  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3.46  
**Predikat** : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP  
PENDAPATAN PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH  
SIBOLGA**

**NAMA** : **RADEN SALEH SIAGIAN**

**NIM** : **11 220 0076**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
dalam bidang ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Maret 2016

Dekan,



**M. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

**Nama** : Raden Saleh Siagian  
**Nim** : 11 220 0076  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dengan menyebutkan harga barang kemudian di tambah dengan *margin* sebagai keuntungan bagi penjual. Apabila pembiayaan *murabahah* meningkat sejatinya pendapatan bank pun akan ikut meningkat saat transaksi lain tidak mengalami perubahan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang beralamat di Jln. S.M. Raja No. 56C, tepatnya di samping terminal Sibolga. Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan 2013-2014 Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana menggunakan alat bantu SPSS 22,00 serta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linearitas.

Hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk di uji lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,176. Sedangkan uji linearitas menunjukkan data yang digunakan layak untuk di teliti, karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,047. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang dibuktikan dengan analisis korelasi diperoleh angka sebesar 0,410 yang memiliki interpretasi sedang.

Uji hipotesis, diperoleh uji t sebesar 2,107. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% yakni yang diperoleh dengan derajat bebas =  $df = n - k - 1$  ( $24 - 1 - 1 = 22$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.717$  (dapat dilihat pada lampiran) dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,107 > 1.717$ . Kemudian penelitian ini diperoleh juga nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,168 atau (16,8%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan adalah sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pembiayaan *musyarakah*, *mudarabah*, BOPO, dll.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. ṣalawat dan salam tetap tercurahkan ke ruh junjungan alam, Nabi Muhammad SAW. Seorang nabi akhir zaman yang memiliki pengaruh di setiap tingkah laku manusia termasuk di bidang ekonomi. Wajar saja, Michael H. Hart melalui buku karyanya berjudul “The 100” menetapkan Nabi Muhammad sebagai tokoh nomor satu yang paling berpengaruh sepanjang masa.

Islam adalah agama yang bersumber dari Allah dan Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada beliau. Islam adalah agama yang selalu dinanti di Eropa sekalipun. Dan Islam adalah ajaran yang memberikan bias positif hingga saat ini masih relevan di hati pemeluknya. Islam mengatur seluruh kegiatan yang berdampak di dalam kehidupan, misalnya hidup bersosial, Islam mengajarkannya, hidup berumah tangga, islam mengajarkannya, sampai lalu lalangnya perekonomian pun islam telah menetapkannya.

Melalui Al-Qur’an dan Hadis Allah telah memberikan petunjuk tentang kegiatan manusia di muka bumi ini termasuk di bidang ekonomi, bagaimana berdagang yang sesuai dengan islam, bagaimana sistem pembiayaan di dalam ajaran Islam, Allah dan Rasulnya telah banyak bercerita tentang hal itu.

Indonesia yang kita kenal dahulu memiliki sistem perekonomian konvensional. sekarang, mulai melepaskan diri dari belenggu itu dan beralih kepada sistem ekonomi Islam. Sebagai Negara mayoritas Islam, sekarang ini warga Negara Indonesia mulai berbondong-bondong untuk bertransaksi dengan syariat Islam, ditandai dengan menjamurnya lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Semoga dikemudian hari bank Syariah dan lembaga non bank syariah semakin dinanti, dan semakin maju di dalam menopang problema perekonomian yang lebih baik kelak. Harapan peneliti, dengan perkembangan Bank Syariah yang begitu pesat di Indonesia ini para generasi muda terus berkarya dan mampu memberikan perubahan nyata yang lebih baik bagi masa depan sejahtera, madani, dan adil. Amin ya rabbal alamin

Berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan judul “ **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**”. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsudin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari’ah Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, M.A, dan bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Agus Abdillah selaku pimpinan Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga yang telah memberikan kesempatan serta motivasi bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta Pimpinan Seksi dan seluruh karyawan dan pegawai PT. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga.
8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, baik berupa materi maupun moril serta nasehat dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya. Semoga Allah menjadikan umurmu semakin berkah, terisi dengan amal kebaikan. Teristimewa juga kepada Almarhum Ayahanda yang menjadi sosok motivator peneliti hingga saat ini, “ringgas ho amang na marsiajar i” adalah kata terakhir beliau yang takkan pernah peneliti lupakan. Dan menjadi inspirator besar tentang arti kehidupan, bahwa kehadiran singkat di muka bumi ini ternyata hanya untuk menghamba secara total. Tidak untuk yang lain. Semoga Allah menjadikan kuburnya dari taman-taman surga-NYA. Amin
9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi saya dukungan dan do'a, memberi senyum saat sedih, membangunkan peneliti saat terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh dan terpuruk, terutama kepada, Ian Alfian, Zulpia, Nanda Septian Rambe, Riski Susilo, Zunaedi Mahendra, Chairul Ananda, Idham Habibi, Roni Hagabean, Hamni Mufidah Hasibuan, Nikmah Nasution, Nurhalimah, Khadijah, Fitri Handayani Pohan, Maryetti, Anis Valia

Hasibuan, Santi Lestari Nainggolan, Desy Riskiyah, dan Teman-teman seperjuangan dari seluruh jurusan yang ada di IAIN Padangsidimpuan khususnya Perbankan Syariah 2, *Thank's for All*. semoga menjadi sarjana yang memberi manfaat bagi kemaslahatan ummat.Amin

Akhir kata, Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Padangsidimpuan, 4 Nopember 2015

Peneliti,

**RADEN SALEH SIAGIAN**  
**NIM. 11 220 0076**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	ḍommah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Pembiayaan .....	14
1. Pengertian Pembiayaan .....	14
2. Dasar Hukum Pembiayaan .....	15
3. Unsur Pembiayaan.....	16
4. Tujuan Pembiayaan .....	18
5. Produk Pembiayaan .....	19
B. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	20
1. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	21
2. Dasar Hukum <i>Murabahah</i> .....	23
3. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) tentang <i>Murabahah</i> .....	24
4. Syarat dan Rukun <i>Murabahah</i> .....	27

5.	Bentuk-Bentuk Akad <i>Murabahah</i> .....	28
6.	<i>Margin</i> .....	29
7.	Skema Akad <i>Murabahah</i> .....	31
8.	Alur Transaksi Akad <i>Murabahah</i> .....	31
9.	<i>Pembiayaan Murabahah</i> Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga .....	32
C.	Pendapatan .....	36
1.	Pengertian Pendapatan .....	36
2.	Dasar Hukum Pendapatan Bank Syariah .....	38
3.	Klassifikasi Pendapatan .....	39
4.	Sumber-Sumber Pendapatan Bank Syariah .....	41
10.	<i>Profitabilitas</i> .....	43
D.	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Bank Syariah .....	44
E.	Penelitian Terdahulu .....	46
F.	Kerangka Berpikir.....	48
G.	Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
B.	Jenis Penelitian.....	50
C.	Populasi dan Sampel .....	50
D.	Sumber Data.....	51
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F.	Uji asumsi klasik.....	53
1.	Hasil Uji Normalitas .....	53
2.	Hasil Uji Linearitas .....	53
G.	Teknik Analisis Data.....	54
1.	Analisis Data Deskriptif.....	54
2.	Analisis Regresi Sederhana.....	54
3.	Analisis Korelasi Sederhana .....	55
4.	Koefisien Determinasi Sederhana.....	55
5.	Uji Hipotesis (t Parsial).....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>57</b>
A.	Gambaran Umum Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.....	57
1.	Sejarah Berdirinya Bnk SUMUT .....	57

2. Visi dan Misi Bank SUMUT Syariah .....	61
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha .....	63
4. Struktur Organisasi .....	63
B. Total pendapatan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga .....	66
C. Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga .....	68
D. Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Hasil Uji Normalitas .....	71
2. Hasil uji linearitas .....	72
E. Teknik Analisis Data.....	72
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	72
2. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	73
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
4. Uji Hipotesis (Uji t).....	76
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
G. Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Pendapatan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga Periode 2012-2014 .....	5
Tabel 1.2 : Defenisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 : Nilai Koefisien.....	55
Tabel 4.1 : Pertumbuhan ROA Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga .....	67
Tabel 4.2 : Perkembangan pembiayaan <i>Murabahah</i> Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga tahun 2013-2014 .....	69
Tabel 4.3 : Hasil Normalitas .....	71
Tabel 4.4 : Hasil Linearitas .....	72
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Statistik.....	73
Tabel 4.6 : Hasil Regresi Linear Sederhana.....	74
Tabel 4.7 : Hasil Koefesien Determinasi .....	75
Tabel 4.8 : Hasil Uji Hipotesis.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema <i>Murabahah</i> .....	31
Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga...	65

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Pertumbuhan ROA PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga .....	68
Grafik 4.2 : Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian dan aturan berdasarkan hukum Islam antara pihak bank maupun pihak lain yang melakukan berbagai transaksi, bisa saja berupa tabungan, pembiayaan, dan berbagai kegiatan lainnya. Antara lain; *Kliring, Inkaso, Transfer, Money Changer*, yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Sesuai syariah maksudnya, segala transaksinya tidak boleh dimasuki transaksi-transaksi yang dilarang agama Islam yaitu *riba, gharar*. dan *maysir*.

Di Indonesia, bank syariah pertama kali didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya agak lambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia telah dan akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu tiga bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.<sup>1</sup>

Pencapaian pendapatan bank syariah hingga Desember tahun 2014 telah mencapai Rp. 200 Triliun, sangat jauh jika dibandingkan dengan pendapatan bank konvensional yang telah mencapai Rp. 2-3 ribu Triliun. Perbedaan pendapatan ini mungkin saja didasari semangat pemerintah dalam memajukan perbankan syariah belum maksimal dalam mengelolanya dalam artian masih setengah hati. Jika dibandingkan bank konvensional yang telah lama berdiri dengan bank syariah yang masih setengah hati, wajar saja bank konvensional lebih unggul pencapaian pendapatannya dibandingkan dengan bank syariah. Kemungkinan lainnya, bank syariah akan lebih sulit mengejar ketertinggalan itu dengan hanya mengandalkan “*organik*” saja, tanpa adanya tuntunan dan dukungan pemerintah agar “gizi” bank syariah lebih optimal dan lebih cepat,

---

<sup>1</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 25.

sebagaimana pemerintah negeri jiran Malaysia memberikan dukungan terhadap bank syariah melalui APBN-nya sehingga mereka lebih kuat.<sup>2</sup>

Pada prinsipnya bank syariah memakai pola bagi hasil, sesuai dengan karakteristiknya. Selain pola bagi hasil, produk-produk pendanaan dan pembiayaan ada juga dengan pola non bagi hasil. Dalam produk pendanaan bank syariah juga dapat menggunakan prinsip *wadiah*, *qard*, maupun *ijarah*. Dalam bentuk pembiayaan, bank syariah dapat menggunakan pola jual beli dengan prinsip *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, dan pola sewa dengan prinsip *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.

Selain itu, bank syariah menyediakan berbagai produk jasa perbankan berupa jasa keuangan maupun non keuangan, dan jasa keagenan. Produk jasa keuangan yang ditawarkan antara lain *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, *qard*, *sharf*, dan *ujr*. Produk-produk jasa non keuangan yang ditawarkan antara lain *wadiah yad amanah* (*Safe Deposit Box*). Sementara itu, produk jasa keagenan yang ditawarkan antara lain *muḍarabah muqayyadah* (investasi terikat).<sup>3</sup>

Setiap bank pasti berpikir bagaimana meraup keuntungan semaksimal mungkin dalam bentuk pendapatan. Karena ukuran suatu bank yang sehat adalah ketika bank itu sendiri mampu memelihara kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, *likuiditas*, *rentabilitas*, dan *solvabilitas*, serta aspek lain yang berkaitan dengan bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.<sup>4</sup>

Sumber pendapatan bank syariah pada umumnya meliputi *profit loss sharing* (bagi hasil) berasal dari akad *muḍarabah* dan *Musyārahah*. *Margin* (keuntungan) berasal dari akad *murabahah*, *salam*, *istihna*, dan *ijarah*. *Ujrah* (sewa) berasal dari penyewaan fasilitas penyimpanan barang berharga berupa *safe deposit box* dan kredit kepemilikan aset, misalnya kredit kepemilikan rumah dengan menetapkan harga sewa setiap periode (misalnya tiap bulan), dan besarnya cicilan untuk mengangsur harga rumah tersebut. *Fee* (upah) berasal dari transaksi produk *al wakalah* dan *al kafalah* adalah berupa *fee* (upah). Biaya administrasi adalah biaya yang

---

<sup>2</sup> www.Republika.co.id diakses pada hari Jum'at, 27 Januari 2015 pukul 22.15 Wib.

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 2.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hal. 17.

dikenakan oleh bank terhadap pinjaman lunak berupa biaya materai, notaries, biaya peninjau proyek dan lain-lain, maka kepada peminjam tersebut dipungut biaya.<sup>5</sup>

Salah satu sumber pendapatan bank syariah yang optimal adalah dengan menggunakan transaksi pembiayaan. Dimana produk pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana berupa investasi bank kepada nasabah yang membutuhkan penambahan modal atau asetnya. Adapun produk pembiayaan bank syariah yang marak digunakan pada bank syariah berupa pembiayaan *Musyārahah*, pembiayaan *muḍarabah*, dan pembiayaan *murabahah*.

Diantara ketiga produk pembiayaan tersebut di atas, ada satu produk berbentuk jual beli yaitu: jual beli *murabahah*. Namun, dikarenakan adanya konsep pembayaran tertunda, maka *murabahah* digunakan sebagai suatu moda atau cara pembiayaan. Dalam hal nasabah yang bermaksud untuk membeli suatu komoditas dengan cara mencicil pembayarannya.

*Murabahah* adalah produk yang paling banyak digunakan perbankan syariah dalam usahanya. Hal ini diyakini pembiayaan *murabahah* merupakan bentuk ideal *Musyārahah* dan *muḍarabah* ketika keduanya tidak dapat digunakan untuk memenuhi fasilitas pembiayaan kepada nasabahnya.

Menurut pengetahuan Ashraf Usmani, pada dewasa ini Pembiayaan *murabahah* telah menduduki porsi 66% dari semua transaksi investasi bank-bank syariah di dunia. Sedangkan untuk transaksi berupa *murabahah* yang dilakukan oleh bank-bank dan unit-unit syariah yang ada di Indonesia diperkirakan mencapai 88%.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pemaparan pernyataan di atas ternyata di Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga, produk pembiayaan andalannya juga adalah pembiayaan *murabahah* ditandai dengan meningkatnya pendapatan *murabahah* dari tahun ke tahun. Seperti tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga Periode 2012-2014 (dalam hitungan ribuan) :**

---

<sup>5</sup>Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 36-37.

<sup>6</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 190-191.

No	Periode	Mudharabah	Musyārakah	Murabahah	Total Pendapatan
1	2012	480.639,-	3.714.407,-	2.010.048,-	176.457.875,-
2	2013	273.000,-	4.955.583,-	4.258.213,-	189.411.079,-
3	2014	228.118,-	3.400.162,-	4.836.486,-	95.019.815,-

Sumber data : PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom pembiayaan *murabahah*, Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga mampu mengumpulkan pendapatan pembiayaan *murabahah* yang meningkat dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Jika di tahun 2013 meningkat hingga mencapai 47,2 % dari tahun 2012, di tahun 2014 naik secara signifikan mencapai 88% dari tahun 2013, Sehingga pendapatan *murabahah* juga mampu mempengaruhi pendapatan bank secara keseluruhan.

Namun walaupun demikian, tidak hanya pembiayaan *murabahah* saja yang dapat mempengaruhi pendapatan bank, masih banyak transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti hasil peneliti terdahulu di bawah ini:

Menurut Rini, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Di Indonesia*”, menyatakan bahwa *Non performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh simultan terhadap *return On Asset* pada Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.<sup>7</sup>

Menurut Yuni Rafita menyatakan bahwa “dana pihak ketiga (deposito, giro, dan tabungan) dapat mempengaruhi pendapatan suatu bank. Karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank”.<sup>8</sup>

Menurut Reza Wahyu menyatakan pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income Dana Talangan Haji Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah* bahwa “*fee based income* dana talangan haji mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat *Profitabilitas* artinya setiap ada peningkatan atau penurunan *fee based income* dana talangan haji akan

<sup>7</sup> Rini Adriyanti, “*Pengaruh Non performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets pada Bank BUMN Di Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2001), 95.

<sup>8</sup> Yuni, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Deposito, Giro, Dan Tabungan) Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Bank Umum Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Dalam Jurnal Academia, Volume 2, No.4, Mei 2013, hal. 145.

berbanding lurus terhadap tingkat *Profitabilitas* dan *Fee Based Income* dana talangan haji, serta berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas* pada bank.<sup>9</sup>

Kesimpulan pemaparan di atas menyatakan bahwa dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio, Non Performance Loan* (pembiayaan bermasalah), *fee based income* juga mampu mempengaruhi pendapatan bank syariah di samping pembiayaan seperti pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan lainnya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Edwin Arif selaku pegawai seksi pemasaran PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga mengemukakan bahwa, “pembiayaan *murabahah* di sini (PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga) cukup banyak digunakan dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, dan pembiayaan *murabahah* di bank ini juga cukup mudah dan tidak serumit pembiayaan *muḍarabah* dan pembiayaan *Musyārakah* yang harus dipantau sewaktu-waktu. Hanya saja pembiayaan *murabahah* ini nasabah disyaratkan membayar *margin* sesuai kesepakatan kedua belah pihak.”<sup>10</sup>

Bapak Ahmad Adli Telaumbanua selaku pegawai bagian seksi Administrasi Penyelamatan Pembiayaan (APP) mengatakan bahwa “Pembiayaan *murabahah* di bank ini cukup banyak peminatnya, karena cakupan dari pembiayaan itu sendiri lebih luas dibandingkan dengan pembiayaan lainnya”.<sup>11</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap total pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Dengan berbagai fenomena yang telah peneliti cantumkan di atas, maka bagi peneliti perlu untuk meneliti seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* tersebut terhadap total pendapatan bank yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga”**.

---

<sup>9</sup> Reza Wahyu Riantama, “Pengaruh *Fee Based Income* Dana Talangan Haji Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada Bank Syariah (studi penelitian Pada Bank Syariah Mandiri kantor cabang Solo), (Skripsi, Universitas Jakarta, 2011), hal. 62.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Edwin Arif, Senin, 24 Agustus 2015.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Adli Telaumbanua, Senin, 24 Agustus 2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan bank syariah sangat jauh dibandingkan dengan pendapatan bank konvensional.
2. Dukungan pemerintah terhadap bank syariah belum sebesar dukungan pemerintah Malaysia terhadap bank syariah yang ada di Malaysia.
3. Total pendapatan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
4. Pendapatan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
5. Pendapatan pembiayaan *Musyarakah* mengalami pendapatan yang berubah-ubah dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
6. Pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga perlu untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan pembahasan penelitian ini dikarenakan pembahasannya cukup luas, maka perlu bagi peneliti membatasi permasalahan yang akan peneliti bahas. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah pembiayaan *murabahah* mempengaruhi total pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dan besaran pengaruhnya terhadap pendapatan.

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penjelasan defenisi operasional variabel ini, peneliti menjelaskannya dalam bentuk tabel seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Variabel bebas (X) : pembiayaan <i>murabahah</i>	Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan margin keuntungan yang dimasukkan kedalam harga jual barang tersebut. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun tangguh. <sup>12</sup>	Pendapatan <i>murabahah</i>  (Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga)	Nominal
2	Variabel Terikat (Y): Pendapatan	Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam <i>liabilitas</i> atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan	Total Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.  (Laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga)	Nominal

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pembiayaan *murabahah* mempengaruhi total pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga?

---

<sup>12</sup> Ascarya, *Op. Cit.*, hal. 167.

2. Seberapa signifikan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap total pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan.
2. Untuk mengukur tingkat signifikansi pembiayaan *murabahah* tersebut mempengaruhi total pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti terutama mengenai lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan laba operasional.

Kemudian penelitian ini bagi peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membantu manajemen melihat pengaruh pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan laba operasional bank dan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas bank.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu rekan-rekan mahasiswa maupun pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi dalam penelitian sejenis yang dibahas oleh peneliti.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan saran yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana

setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, kajian/penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari : tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembiayaan

##### 1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>13</sup>

Menurut Kasmir pembiayaan adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>14</sup>

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah “pembiayaan pada intinya *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *sāhibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan”.<sup>15</sup>

Menurut Melayu SP. Hasibuan kredit adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

---

<sup>13</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 106.

<sup>14</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 73.

<sup>15</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3.

Menurut Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan "salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*".<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan peminjam, dengan mewajibkan peminjam untuk melunasi/mengembalikan utangnya setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan dengan imbalan dan bagi hasil keuntungan.

## 2. Dasar Hukum Pembiayaan

Islam melarang setiap pembungaan uang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT. Dalam kitab suci Al-Qur'an:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang mulia." (QS. Al-Hadid: 11).<sup>17</sup>

Dari firman di atas dapat dipahami bahwa pembiayaan boleh saja dilakukan, sebagai tambahannya Allah memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang mau meminjamkan hartanya.

## 3. Unsur Pembiayaan

Pemberian pembiayaan didasarkan atas kepercayaan antara dua atau lebih pihak. Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal unsur-unsur dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dua pihak yaitu pemberi pembiayaan (*ṣāhibul maal*) dan penerima pembiayaan (*muḍarib*).

---

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 160.

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Jumanatul 'Ali, 2004), hal. 538.

- 2) Adanya kepercayaan *ṣâhibul maal* kepada *muḍarib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *muḍarib*.
- 3) Adanya persetujuan berupa kesepakatan pihak *ṣâhibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *muḍarib* kepada *ṣâhibul maal*.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *ṣâhibul maal* kepada *muḍarib*.
- 5) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan.
- 6) Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dari pihak *ṣâhibul maal* maupun di pihak *muḍarib*.<sup>18</sup>

Menurut Kasmir adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi sipemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

- 2) Kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Resiko, akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.
- 5) Balas jasa, bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembiayaan didasarkan atas kepercayaan antara kedua belah pihak atau lebih pihak, adanya kesepakatan yang tertuang dalam suatu perjanjian kemudian barang diterima dan pengembalian dengan jangka waktu yang sudah disepakati antara kedua belah pihak. Adanya unsur resiko baik dari dari pihak *ṣâhibul*

---

<sup>18</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hal. 5.

<sup>19</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 103-105.

*maal* maupun di pihak *muḍarib* dan balas jasa bagi bank berupa keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan.

#### **4. Tujuan Pembiayaan**

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dengan pembiayaan, yaitu:

- a. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan yang dimaksud agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.<sup>20</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembiayaan ialah memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.

#### **5. Produk Pembiayaan**

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang dan properti.

- a. Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antar lain:

---

<sup>20</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.*, hal. 6.

- 1) Bagi Hasil, kebutuhan modal kerja yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *muḍārabah* atau *musyārahah*. Sebagai contoh: usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong, dan sebagainya.
- 2) Jual beli, kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*.<sup>21</sup>

#### b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- 1) Untuk mengadakan barang-barang modal.
- 1) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah.
- 2) Berjangka waktu menengah dan panjang.<sup>22</sup>

#### c. Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan dan Properti

Kebutuhan pembiayaan aneka barang dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Bagi hasil, kebutuhan barang konsumsi, perumahan atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *musyārahah mutanaqisah*. Misalnya: pembelian mobil, sepeda motor, rumah, apartemen dan sebagainya.
- 2) Jual beli, *kebutuhan* barang konsumsi, perumahan, atau properti apa saja secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*.

Sewa, kebutuhan barang konsumsi, perumahan atau properti dapat juga dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah muntahiyah bittamlik*.<sup>23</sup>

## B. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu produk bank syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip jual beli yang berlaku dalam muamalah Islam. Pembiayaan *Murabahah*

---

<sup>21</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 124-125.

<sup>22</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hal. 167.

<sup>23</sup> Ascarya, *Op. Cit.*, hal. 127.

harus tunduk di bawah naungan kaidah dan hukum jual beli yang berlaku dalam muamalah Islamiah terutama rukun jual beli, ketentuan tersebut secara tegas terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, dan ijma'.

Pada pembiayaan *Murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahkan suatu *margin* atau keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost + margin* mengenai barang yang dibutuhkan oleh nasabah maupun tambahan biaya yang akan menjadi imbalan bagi bank, ditentukan diawal oleh bank dan nasabah yang bersangkutan.

## 1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* berasal dari bahasa arab yaitu ربح (*ribhu*) yang berarti keuntungan.

Sedangkan menurut istilah *murabahah* menurut para ahli ekonomi adalah sebagai berikut:

Menurut Ismail *murabahah* adalah “Akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian penjual mensyaratkan kepada pembeli keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu”.<sup>24</sup>

Menurut Syafi'i Antonio *murabahah* adalah “ Akad jual beli barang pada harga asal dengan keuntungan yang disepakati”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Adiwarmarman A. Karim *murabahah* adalah “Akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli”.<sup>26</sup>

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 102 paragraf 5 *Murabahah* adalah “Akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli”. Misalnya, seorang pedagang sepeda motor membeli sepeda motor dengan harga Rp. 25.000.000,- kemudian beliau ingin mengambil keuntungan sebesar Rp. 1.500.000,- maka menjual kepada sipembeli sebesar Rp. 26.500.000,-.

---

<sup>24</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 138.

<sup>25</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hal. 101.

<sup>26</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Op. Cit.*, hal. 113.

Defenisi ini menunjukkan bahwa transaksi *murabahah* tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (cicilan), melainkan dapat dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ditangguhkan dengan mencicil setelah menerima barang, ataupun ditangguhkan dengan membayar sekaligus dikemudian hari (PSAK 102 paragraf 8).<sup>27</sup>

Jadi singkatnya, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungannya (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).<sup>28</sup>

## 2. Dasar Hukum *Murabahah*

*Murabahah* adalah pembiayaan yang telah di jelaskan dalam Al-Quran dan hadiś, begitu juga dengan ijma' para ulama. Adapun dalil yang menyebutkan *Murabahah* sebagai transaksi yang dibolehkan sebagai berikut:

Penggalan ayat Al-Qur'an surah *Al-Baqarah*: 275.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: "...Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (QS. Al-Baqarah: 275).<sup>29</sup>

Ayat ini menunjukkan bolehnya melakukan transaksi jual beli termasuk di dalamnya jual beli *murabahah*, *salam*, *istishna*, dll. Dalam hadiś juga banyak ditemukan bolehnya berjual beli dengan syarat harus diketahui orang-orang yang terlibat transaksi jual beli tersebut, sebagaimana hadiś Rasulullah SAW diriwayatkan oleh imam Muslim:

عن عبادة بن الصامت قال : قال رسول ص م : .... فبيع كيف شتم اذا كان  
يدا بيذا. (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Ubadah putra şamit R.A berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Maka juallah (jual beli) menurut keinginanmu dengan syarat harus di bawah tangan (saling mengetahui)". (Hadiś riwayat Muslim)".

---

<sup>27</sup> Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 180.

<sup>28</sup> Adiwarmanto A. Karim. *Op. Cit.*, hal. 113.

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hal. 47.

Adapun kaidah Islami yang yang memperbolehkan jual beli adalah sebagai berikut:

الأصل في المعاملات الإباحات إلا أن يدل على تحريمها

*Artinya: "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".<sup>30</sup>*

Dari dalil-dalil yang telah peneliti cantumkan di atas, sudah jelas hukum daripada seluruh jual beli termasuk jual beli *Murabahah* boleh saja dengan catatan tidak ada dalil hukum yang melarangnya. Kemudian, salah satu unsur lain adanya keridhaan antara pihak-pihak yang bertransaksi.

### **3. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) tentang *Murabahah***

*Pertama* : Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syari'ah:

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad *Murabahah* yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

---

<sup>30</sup> Muhammad Ma'sum Zainy, *Sistematika Teori Hukum Islam*, (Jombang: darul hikmah, 2008), hal. 19.

- i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *Murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

*Kedua* : Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah:

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika uang muka memakai kontrak '*urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka:
  - 1) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
  - 2) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

*Ketiga* : Jaminan dalam *Murabahah*:

- a. Jaminan dalam *Murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

*Keempat* : Utang dalam *Murabahah*:

- a. Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *Murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika

nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.

- b. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
- c. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

*Kelima* : Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*:

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

*Keenam* : Bangkrut dalam *Murabahah*:

- a. Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.<sup>31</sup>

#### **4. Syarat dan Rukun Akad *Murabahah***

Menurut Hendi Suhendi, rukun dan syarat merupakan kedua hal terpenting di dalam bertransaksi secara syah, kemudian adanya kerelaan antara kedua pihak *penjual* maupun pembeli,<sup>32</sup> adapun syarat dan rukun yang dimaksud adalah seperti di bawah ini:

- a. Syarat *Murabahah*
  - 1) Penjual memberitahukan modal kepada nasabah.
  - 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
  - 3) Kontrak harus bebas dari riba.
  - 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.

---

<sup>31</sup> Fatwa dewan syari'ah nasional no: 04/dsn-mui/iv/2000.

<sup>32</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 70.

- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

b. Rukun *Murabahah*

- 1) Pelaku akad, yaitu *bai'* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga).
- 3) Shigah, yaitu Ijab dan Qabul<sup>33</sup>

## 5. Bentuk-bentuk Akad *murabahah*

Jenis akad *Murabahah* pada prakteknya cukup banyak beredar *dikalangan* masyarakat, namun secara garis besar jenisnya dibagi menjadi dua bagian seperti di bawah ini:

a) *Murabahah* Sederhana

*Murabahah* sederhana adalah bentuk akad *murabahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah *margin* keuntungan yang di inginkan. Jual beli *murabahah* sederhana ini, hanya untuk barang yang telah dikuasai atau dimiliki pada saat negoisasi dan berkontrak. Jika barang yang diperjual belikan belum dikuasai oleh sipenjual maka ia dinamakan *murabahah* kepada pemesan.

b) *Murabahah* Kepada Pemesan

Bentuk *Murabahah* ini melibatkan tiga pihak, yaitu pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murabahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murabahah* inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.<sup>34</sup>

## 6. Margin

Harga jual bank yang disepakati adalah harga beli bank dari pemasok ditambah *margin* dan biaya-biaya yang timbul dari proses pembelian barang tersebut oleh bank. Tidak hanya harga beli bank dari pemasok (*cost price*) harus diungkapkan oleh bank kepada

---

<sup>33</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 82.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 89-90.

nasabah dan harus disepakati bersama diawal sebelum penandatanganan akad *murabahah*, akan tetapi, *margin* harus disepakati di muka sebelum kedua belah pihak menandatangani akad *murabahah* tersebut.

*Margin* ditentukan hanya satu kali untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Artinya, tidak diperkenankan untuk merubah *margin* disetiap jangka waktu tertentu, misalnya untuk setiap bulan. Karena pada dasarnya hal yang demikianlah pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional yang bersifat fluktuatif.

Banyak institusi pembiayaan saat menentukan *margin* menggunakan tingkat suku bunga (*rate of interest*) yang berlaku, misalnya Bank Indonesia (BI) menetapkan suku bunga sebesar 12% p.a., menurut sebahagian pakar ekonomi Islam bank syariah boleh saja menentukan *margin* sebesar suku bunga yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. walaupun tidak sedikit diantara mereka yang melarang pemakaiannya.

Akan tetapi, menurut Taqi Utsmani hal demikian boleh saja, namun walaupun Taqi Utsmani mengatakan demikian, beliau tetap menyarankan kepada Lembaga Keuangan Islam maupun Lembaga Keuangan Non Bank Islam untuk meniadakan praktik-praktik tersebut. Karena telah menyimpang dari falsafah dasar ekonomi Islam dan kurang sesuai perpaduan antara sesuatu yang haram dengan sesuatu yang halal. Maka hendaklah setiap Lembaga Keuangan Bank Islam (LKBI) atau Lembaga Keuangan Non Bank Islam (LKNBI) mengupayakan tolak ukur sendiri bagi instansinya masing-masing tanpa membebani pihak-pihak lain.<sup>35</sup>

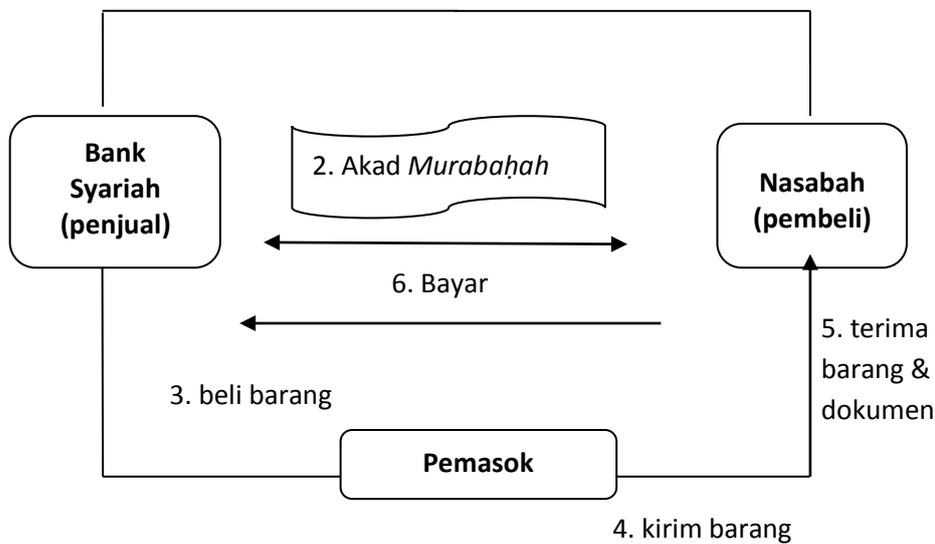
## 7. Skema Akad Murabahah

---

<sup>35</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 212-213.

**Gambar 2.1**  
**Skema pembiayaan *Murabahah***<sup>36</sup>

1. Negosiasi



**8. Alur Transaksi *Murabahah*:**

- a. Dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat ini, nasabah bernegosiasi harga barang, *margin*, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran perbulan.
- b. Bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang *murabahah*. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad *murabahah*. Isi akad *murabahah* setidaknya mencakup berbagai hal agar rukun *murabahah* dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan.
- c. Setelah akad disepakati pada *murabahah* dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Akan tetapi, pada *murabahah* tanpa memilikinya terlebih dahulu. Pembelian barang kepada pemasok dalam *murabahah* pesanan dapat diwakilkan kepada nasabah atas nama bank. Dokumen pembelian barang tersebut diserahkan oleh pemasok kepada bank.
- d. Barang yang diinginkan oleh pembeli selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli.

<sup>36</sup> Ismail, *Op. Cit.*, hal. 139.

- e. Setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.<sup>37</sup>

## 9. Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli atas suatu barang dengan harga yang telah disepakati dari awal pada kesepakatan kedua pihak, dimana harus jelas disebutkan berapa harga pokok yang harus dibayar dan *margin* keuntungan. Pada pembiayaan *murabahah* di Bank SUMUT Syariah ini ada berbagai macam produk diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan iB Serbaguna adalah Pembiayaan untuk berbagai keperluan yang bersifat konsumtif/investasi/modal kerja dengan prinsip jual beli (*murabahah*).

Keuntungan pembiayaan ini:

- 1) *Margin* rendah.
- 2) Jangka waktu s/d 60 bulan.
- 3) Angsuran tetap sampai lunas.
- 4) Memenuhi segala kebutuhan modal kerja, investasi dan konsumtif.
- 5) Proses cepat.

Persyaratan:

- 1) Photokopi NPWP sesuai ketentuan.
- 2) Photokopi bukti-bukti legalitas usaha/legalitas profesi.
- 3) Photokopi identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/istri yang masih berlaku (KTP/SIM atau yang dipersamakan dengan itu).
- 4) Pasfoto suami dan istri ukuran 3x4 (masing-masing 1 lembar).
- 5) Photokopi surat agunan.<sup>38</sup>

- b. **Kredit** Pemilikan **Rumah (KPR iB)** Bank **SUMUT Unit Usaha Syariah** adalah pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk kebutuhan pembelian rumah baik

---

<sup>37</sup> Rizal Yaya, dkk., *Op. Cit.*, hal. 184-185.

<sup>38</sup> [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com), diakses pada Senin 15 Agustus 2015 pukul 16.14 Wib.

berupa rumah tinggal yang dijual melalui Pengembang atau bukan pengembang di lokasi-lokasi yang telah ditentukan bank.

Keuntungan pembiayaan ini:

- 1) Tingkat *margin* rendah.
- 2) Jangka waktu s/d 180 bulan (15 tahun).
- 3) Angsuran tetap sampai lunas.
- 4) Bebas biaya appraisal s/d plafond Rp500 juta.
- 5) Proses cepat.

Persyaratan:

- 1) Photokopi identitas Pemohon suami istri : KTP/ SIM/KITAS/Pasport.
- 2) Photokopi Kartu Keluarga.
- 3) Photokopi akta nikah/cerai.
- 4) Slip Gaji Asli yang Terakhir/SK Kerja Asli.
- 5) Photokopi Rekening koran 3 bulan terkahir.
- 6) Photokopi NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 100 juta.
- 7) Photokopi NPWP Pribadi.
- 8) Photokopi SIUP, tanda daftar perusahaan, akta pendirian perusahaan, atau surat keterangan tempat usaha, laporan keuangan terakhir.
- 9) Photokopi surat ijin praktek/sk pengangkatan dari instansi terkait.
- 10) Pasphoto permohonan suami/istri<sup>39</sup>

c. **Pembiayaan Pemilikan Rumah Toko (Ruko) iB dan/atau Rumah Kantor (Rukan) iB Bank SUMUT Unit Usaha Syariah** adalah Membantu masyarakat untuk membeli Rumah Toko (Ruko) atau Rumah Kantor (Rukan) melalui fasilitas pembiayaan untuk tujuan investasi.

Keuntungan pembiayaan ini:

- 1) Tingkat *Margin* rendah

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

- 2) Jangka waktu s/d 120 bulan (10 tahun)
- 3) Angsuran tetap sampai lunas
- 4) Bebas biaya appraisal s/d plafond Rp500 juta
- 5) Proses cepat.

Persyaratan:

- 1) Photokopi identitas pemohon suami istri : KTP/SIM/KITAS/Pasport
- 2) Photokopi kartu keluarga
- 3) Photokopi akta nikah/cerai
- 4) Slip gaji asli yang terakhir/SK kerja asli
- 5) Photokopi rekening koran 3 bulan terakhir
- 6) Photokopi NPWP untuk pembiayaan di atas Rp. 100 juta
- 7) Photokopi NPWP pribadi
- 8) Photokopi SIUP, tanda daftar perusahaan, akta pendirian perusahaan, atau surat keterangan tempat usaha, laporan keuangan terakhir.
- 9) Photokopi surat ijin praktek/SK pengangkatan dari instansi terkait.
- 10) Pasphoto permohonan suami / istri
- 11) Surat pernyataan yang berisikan keterangan mengenai fasilitas kredit/pembiayaan pemilikan properti yang sudah diterima maupun yang sedang dalam pengajuan proses pengajuan permohonan di Bank yang sama maupun Bank lain.
- 12) Surat pemberitahuan pajak badan.<sup>40</sup>

## **C. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam *liabilitas* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang

---

<sup>40</sup> *Ibid.*,

berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.<sup>41</sup>

Menurut M. Munandar pendapatan adalah “Suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owner's equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilitas*”.<sup>42</sup>

Menurut Zaki Baridwan pendapatan adalah:

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau perusahaan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama periode yang berasal dari penyerahan atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.<sup>43</sup>

Menurut Eldon S. *Hendrikson* pendapatan adalah:

Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23, pendapatan adalah:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Sadono Sukirno menyatakan dalam bukunya, bahwa pendapatan merupakan standar utama bagi kelancaran operasional sebuah perusahaan. Menurut beliau pendapatan adalah:

- a. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja daripada pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga pekerja yang digunakan dalam proses produksi.

---

<sup>41</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hal. 204.

<sup>42</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 94.

<sup>43</sup>Donals E.Kieso, *Intermediate Accounting*, ( Jakarta: PT. Erlangga, 2008), hal. 53.

b. Pendapatan merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dengan sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.<sup>44</sup>

Sebagian individu, pendapatan merupakan sumber gaji yang diterima ditiap bulannya, akan tetapi masih banyak sumber pendapatan lainnya, seperti:

- a. Gaji, Upah komisi
- b. Penghasilan dari usaha sendiri
- c. Pendapatan dari hasil usaha/investasi
- d. Uang pemberian bonus, hadiah, dana beasiswa
- e. Dana asuransi atau dana pensiunan
- f. Tunjangan perceraian (*alimoy*), dan tunjangan anak (*child support*)

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kenaikan dalam asset atau penurunan *liabilitas*, yang diakibatkan dari aktivitas penjualan barang ataupun jasa. Jika dikaitkan dengan pendapatan syariah maka harus sesuai dengan ketentuan Islam.

Pendapatan pada suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu instansi termasuk bank syariah, karena dengan pendapatan maka segala operasional akan berjalan sesuai dengan pencapaiannya. Untuk itu setiap instansi perbankan syariah tersebut harus lihai dalam mengelola dan memperbanyak pendapatannya.

## **2. Dasar Hukum Pendapatan Pada Bank Syariah**

Perbankan syariah semestinya menjunjung tinggi dan patuh terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam syariahnya. Tidak lepas dari segala transaksi-transaksi (*Muamalah*) yang ada di kehidupan sehari-harinya. Termasuk di dalamnya pelarangan transaksi berbasiskan riba. Pelarangan riba dalam setiap transaksi tidak dapat dipungkiri lagi, tidak hanya firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an saja, hadiis rasul juga sangat banyak melarang penggunaan riba. Firman Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an:

---

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar teori mikro ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 350.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah SWT dan rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu. Kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 279).

Pada ayat di atas Allah telah memperingatkan bahwa pekerjaan riba itu adalah perbuatan dosa besar. Bagi mereka yang pernah melakukannya hendaklah berhenti dan segera bertaubat. Bagi orang yang telah bertaubat, maka boleh baginya untuk mengambil kembali modalnya, dan tidak diperkenankan untuk mengambil keuntungan yang didapatnya dari riba itu.<sup>45</sup> Mengacu kepada firman di atas, pendapatan menurut syariah harus dilandasi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam, tanpa harus dibarengi dengan unsur *riba*, *gharar* maupun *maysir*.

### 3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan tujuan perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatan.

#### b. Pendapatan non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (diluar usaha pokok) yang bersifat *insidental*.

### 4. Sumber-Sumber Pendapatan Bank Syariah

Adapun Sumber pendapatan bank berasal dari transaksi yang dilakukan termasuk:

---

<sup>45</sup> Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 164.

a. *Profit Loss Sharing* (Bagi Hasil)

Bagi hasil adalah perkongsian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap suatu kegiatan atau usaha, dimana masing-masing pihak berhak atas keuntungan dan bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Pembagian hasil atas usaha yang dilakukan ditetapkan dengan nisbah. Nisbah adalah persentase yang disetujui oleh kedua pihak atas usaha yang dikerjasamakan.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Bagi hasil adalah:

(a) *Investment rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya.

(b) *Total dana* Investasi

Total dana yang diterima oleh bank syariah dari nasabah investor akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

(c) *Nisbah*

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor.

Bagi hasil sebagai pendapatan bank syariah perbankan secara umum dikenal dengan akad *Muḍarabah* dan *musyārakah*, yang berarti perkongsian antara dua pihak atau lebih, satu pihak sebagai shahibul mal, sedangkan pihak lain sebagai *mudarib* atau pengelola. *Musyārakah* dikenal dengan perkongsian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang keduanya memiliki porsi yang sama, baik modal maupun pengelolaan (manajemen).

b. *Margin* (keuntungan)

Pengambilan keuntungan dalam ketentuan agama Islam dilakukan dengan jalan jual beli/niaga, dimana terjadi proses pertukaran barang menjadi uang, pihak yang memiliki hak atas barang dapat menentukan untuk menukarnya dengan uang ditambah dengan keuntungan

atau bahkan ikhlas untuk rugi, dan pemilik barang dalam hal ini, masing-masing pihak memenuhi syarat ikhlas, atas dasar saling sepakat dan tidak ada pihak yang dizalimi.

*Margin* merupakan persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan *margin* bisa saja secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan *margin* keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah yang melakukan pembiayaan dengan imbalan *margin* biasanya memakai produk *murabahah*, *salam*, *istiṣna*, dan *ijarah*.<sup>46</sup>

c. *Ujrah* (sewa)

Penerapan prinsip sewa, bank syariah memberikan fasilitas penyimpanan barang berharga berupa *safe deposit box* dan kredit kepemilikan aset, misalnya kredit kepemilikan rumah dengan menetapkan harga sewa setiap periode (misalnya tiap bulan), dan besarnya cicilan untuk mengangsur harga rumah tersebut. Nasabah membayar setiap bulan harga sewa ditambah cicilan harga rumah sehingga dalam jangka waktu tertentu rumah tersebut menjadi milik nasabah.

Dalam dunia perbankan pendapatan bank yang bersifat *ujrah* atau sewa pihak penyewa dan pihak yang menyewakan sepakat menentukan harga sewa dan jangka waktu sewa. hal ini, akad yang biasa digunakan adalah akad *ijarah* dan IMBT.

d. *Fee* (upah)

Perbankan syariah mengenal produk pengambilan manfaat berupa *fee* dari nasabah dan pihak ketiga, atas jasa yang diberikannya yang diwujudkan dalam bentuk produk *al-kafalah*, yaitu produk penjaminan yang dalam bank konvensional dikenal dengan *garansi bank*. Pendapatan yang diperoleh bank dengan transaksi produk *al wakalah* dan *al kafalah* adalah berupa *fee* (upah). Dimana akad *al kafalah* bank berperan sebagai lembaga penjamin atas suatu kegiatan yang dilakukan oleh nasabah. Sedangkan *al wakalah* bank sebagai pihak yang mewakili nasabah dalam melakukan transaksi.

e. Biaya Administrasi

---

<sup>46</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hal. 279.

Biaya administrasi adalah biaya yang dikenakan oleh bank ketika bank memberikan bantuan kepada nasabah yang bergerak dibidang sosial (*nirlaba*) dalam bentuk pinjaman lunak. Akan tetapi, agar bank tidak dirugikan bank syariah dalam pengurusan, misalnya biaya materai, notaris, biaya peninjauan proyek dan lain-lain, maka kepada nasabah nirlaba tersebut dipungut biaya.<sup>47</sup>

## 5. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja *Profitabilitas* bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank itu tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup untuk dipahami.<sup>48</sup>

### D. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Bank Syariah

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan dengan tunai maupun dengan cicilan sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk pembayaran yang berbeda. Dalam hal ini pembayaran secara angsuran atau

---

<sup>47</sup> Ktut Silvanita, *Op. Cit.*, hal. 36-37.

<sup>48</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 257.

tunda lebih tinggi daripada pembayaran tunai berdasarkan yang telah disepakati pada awal perjanjian.

Riduan, “saat pembiayaan *murabahah* mendominasi suatu *baitul mal*, maka bank tersebut akan mampu bersaing dengan sektor pembiayaan lain yang seyogyanya menggunakan bunga. Karena pada pembiayaan *murabahah* menggunakan *margin* yang bersifat menetap dan telah sesuai dengan syariat Islam”.<sup>49</sup>

Dwi Fani, menunjukkan dalam penelitiannya bahwa “Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi pula tingkat *Profitabilitas* bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset*”.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Maya, menunjukkan bahwa “Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin kecil *Profitabilitas* bank umum syariah yang diproksikan dengan *net profit margin* dan *gross profit margin*”.<sup>51</sup>

Aulia dan Ridha, pembiayaan “*Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*, hal ini terjadi karena selama ini pembiayaan bagi hasil merupakan jenis pembiayaan yang populer pada perbankan syariah. Sehingga pendapatan *mark up* yang diperoleh dari pembiayaan jual beli menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah, yang pada akhirnya mampu meningkatkan *Profitabilitas*”.<sup>52</sup>

Hasil pemaparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan suatu lembaga keuangan bank, maupun lembaga lainnya, yang bergerak di bidang pembiayaan. Dengan ini pendapatan yang

---

<sup>49</sup> Riduan Masud, “*Dominasi Pembiayaan Murabahah Dan Ketahanan Baitul Mal Wat Tamwil*”, (Skripsi, IAIN Walisongo, 2011), hal. 76.

<sup>50</sup> Dwi Fany. “*Pengaruh Pembiayaan Muḍarabah, Musyārahah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011), hal. 71.

<sup>51</sup> Maya Puspa Pesona Putri, “*Analisis Pembiayaan Muḍarabah, Musyārahah, dan Murabahah Hubungannya Dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007*”, (Skripsi, UIN Malang, 2009), hal. 83.

<sup>52</sup> Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika, “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas*”, (Jurnal Ekonomi, Universitas Brawijaya, 2011), 107.

dihasilkan oleh pembiayaan *murabahah* mampu mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan, hal inilah yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kenaikan laba perusahaan.

#### E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Ziqri, Analisis pengaruh pendapatan <i>murabahah</i> , <i>muḍarabah</i> , dan <i>musyārahah</i> terhadap <i>profitabilitas</i> bank. <sup>53</sup>	Variabel X <sub>1</sub> = <i>murabahah</i> , Variabel X <sub>2</sub> = <i>muḍarabah</i> , Variabel X <sub>3</sub> = <i>musyārahah</i>  Variabel Y = <i>profitabilitas</i>	Metode regresi berganda	Pembiayaan <i>muḍarabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> , sedangkan variabel lainnya tidak signifikan.	Obyek penelitian adalah bank yang terdaftar di BI, proksi pendapatan adalah menggunakan ROE, analisis yang digunakan regresi berganda, kemudian penelitian dilakukan pada tahun 2009.
2.	Dinna Ariyani, Analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan <i>murabahah</i> , bagi hasil dan pinjaman <i>qard</i> terhadap pertumbuhan laba bersih pada bank syariah periode triwulan 2011 sampai triwulan 2013. <sup>54</sup>	Variabel X1= pertumbuhan pembiayaan <i>murabahah</i> , X2= pertumbuhan bagi hasil X3= pertumbuhan pinjaman <i>qard</i>  Variabel Y= pertumbuhan laba bersih	Menggunakan persamaan regresi berganda.	pertumbuhan laba bersih dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan <i>murabahah</i>	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, obyek penelitian 3 perbankan yang ada di Bank Indonesia. Analisis data menggunakan regresi berganda.
3.	Andi Abdullah Sa'ad pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i>	Variabel X= Pembiayaan <i>murabahah</i>	Analisis korelasi sederhana dengan uji statistik.	Hasil penelitiannya adalah pendapatan	Obyek penelitian adalah nasabah, penelitian ini dilakukan pada

<sup>53</sup> Muhammad Ziqri, "Analisis Pengaruh Pendapatan *Murabahah*, *Muḍarabah*, dan *Musyārahah* Terhadap *Profitabilitas* Bank", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

<sup>54</sup> Dinna Ariyani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil, Dan Pinjaman *Qard* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan 2011 Sampai Triwulan IV 2013", Jurnal Ekonomi, Universitas Diponegoro.

	terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Berkah Madani. <sup>55</sup>	Variabel Y= Peningkatan pendapatan nasabah		nasabah mengalami perubahan yang signifikan terhadap pendapatan sebelum pembiayaan <i>murabahah</i> pada nasabah BMT Berkah Madani dengan pendapatan sesudah pembiayaan <i>murabahah</i>	tahun 2010, teknik pengumpulan data berupa kuisioner, lokasi penelitian sekitar wilayah kelapa dua Depok nasabah BMT Berkah Madani Depok. Populasi penelitian berjumlah 15 orang.
4.	Dwi Fani, Pengaruh Pembiayaan <i>muḍarabah</i> , <i>musyārahah</i> dan <i>murabahah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. <sup>56</sup>	Variabel X1= pembiayaan <i>muḍarabah</i> , X2= pembiayaan <i>musyārahah</i> , X3= pembiayaan <i>murabahah</i>  Variabel Y= Profitabilitas	Menggunakan analisis regresi berganda. Diuji secara simultan dan parsial	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel pembiayaan <i>muḍarabah</i> , <i>musyārahah</i> , <i>murabahah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas	Obyek penelitian bank umum syariah, menggunakan regresi berganda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2011.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan bank, maka semakin besar pendapatan pembiayaan *murabahah* maka akan semakin besar pengaruhnya

<sup>55</sup> Andi Abdullah Sa'ad, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Peningkatan Nasabah BMT Berkah Madani", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

<sup>56</sup> Dwi Fany. "Pengaruh Pembiayaan *Muḍarabah*, *Musyārahah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011), hal. 71.

<sup>57</sup> Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 26.

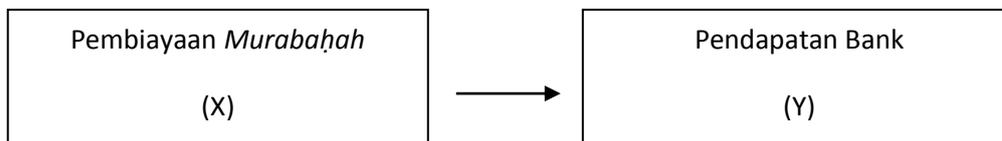
terhadap total pendapatan bank, begitu juga sebaliknya. Semakin kecil pendapatan pembiayaan *murabahah* maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap pendapatan.

Amalia, menyatakan dalam penelitiannya bahwa “Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi pula tingkat *Profitabilitas* bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset*”.<sup>58</sup>

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Kerangka Berpikir**



**G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (*logika deduktif*).<sup>59</sup>Dari pemaparan teori dan beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan secara hipotesis, bahwa pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan bank, Sebesar :

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap total pendapatan yang diperoleh PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

**BAB III**

---

<sup>58</sup> Linda Amalia, “Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank Syariah”, (Skripsi, Universitas Widyatama, 2010), hal. 63.

<sup>59</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 76.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Jl. Sisingamangaraja No. 56C samping terminal sibolga. waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2015 hingga bulan Oktober 2015.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka sebagai hasil dari analisa data yang diolah dan berbentuk perhitungan angka-angka. Tujuan digunakan data kuantitatif adalah sebagai dasar perhitungan dari analisis data yang digunakan pada penulisan skripsi ini.

Penelitian kuantitatif dimulai dengan mencari permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti mendefinisikan dan memformulasikan masalah dengan jelas sehingga mudah dipahami dan dimengerti.<sup>60</sup>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi juga bisa diartikan, keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara hanya mengamati sebagian dari populasi.<sup>61</sup>

Karena penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan sampel, maka peneliti menetapkan sampel penelitian ini berupa laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang dipublikasikan selama tahun 2013 hingga 2014 perbulan (24). Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

---

<sup>60</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 75.

<sup>61</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 55.

#### D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dan dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif.<sup>62</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga berbentuk neraca terhitung dari tahun 2013 hingga tahun 2014 perbulan (24 bulan).

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Jadi, studi dokumenter tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen.

Pelaporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis data mentah tersebut dengan menggunakan LN (Logaritma Natural) di *Microsoft excel*, agar peneliti lebih mudah mengolah datanya saat dipindahkan ke SPSS dan terhindar dari selisih data yang tidak normal akibat selisih data yang terlalu besar. Kemudian setelah jumlah Ln diketahui, selanjutnya peneliti mengubah hasil tersebut ke dalam bentuk persen (%), agar lebih sesuai dengan hasil daripada ROA. Selain itu total pembiayaan *murabahah* dapat terdistribusi normal dan memiliki standar *errorr koefisien regresi* minimal.<sup>63</sup>

Perhitungan dengan menggunakan *Logaritma Natural* pada pembiayaan *murabahah*:

$$\text{Total pembiayaan } \textit{murabahah} = \text{Ln} (\text{Jumlah Pembiayaan } \textit{Murabahah})$$

---

<sup>62</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 121.

<sup>63</sup> Mulianti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan", (Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2010), hal. 60.

Pendapatan yang diperoleh peneliti akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan ROA lebih efisien untuk mengukur total aktiva sebuah perusahaan dan dapat melihat arus kas dan perkembangan bank. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## **F. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.00

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan *mengikuti* dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05.

Apabila  $\text{sig} > 5\%$  atau 0,05 maka distribusi data bersifat normal

Apabila  $\text{sig} < 5\%$  atau 0,05 maka distribusi data tidak normal.

### **2. Hasil Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti mean, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviasi* menggunakan program SPSS 22.0.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi sederhana untuk menguji variabel *independent* (pendapatan *Murabahah*) dengan variabel *dependent* (total pendapatan), Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila variabel *independent* mengalami kenaikan atau malah mengalami sebaliknya.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pembiayaan *murabahah*<sup>64</sup>

## 3. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana keeratan hubungan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel-variabel. Tingkat keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan suatu besaran yang disebut koefisien korelasi. Pada penelitian ini, teknik analisis korelasi yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 22.00. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dibutuhkan acuan korelasinya tersebut:

### Tabel 3.1

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 244.

### Nilai Koefisien

Nilai koefisien	Penjelasannya
+0,70 - ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 – +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 – +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 – +0,29	Hubungan positif yang tak berarti <sup>65</sup>
0,0	

#### 4. Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik apabila model sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>66</sup> Model yang mendekati satu berarti variabel–variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan mampu memprediksi variabel *dependent*.

#### 5. Uji Hipotesis (t Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka ada pengaruh yang tidak signifikan variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 194

<sup>66</sup> Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2008), hal. 83.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 114.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank SUMUT**

PT. Bank Pembangun Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk perseroan terbatas. Berdasarkan UU

No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai perda TK. I Sumatera Utara No. 5/1965 dengan modal dan saham yang dimiliki Pemda Tk.I dan Pemda Tk. II se-Sumatera Utara.<sup>68</sup>

Kemudian dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan maka pada tanggal 16 April 1999 bentuk hukum diubah menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan terbatas No. 38/1999 Notaris Alina Hanum Nasution, SH yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C-8224HT.01.01/1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara RI No. 54 tanggal 06 Juli 1999. Dasar perubahan bentuk hukum sebelumnya telah diungkapkan dalam Perda Tk.I Sumatera Utara No. 2/1999 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selanjutnya dengan Akte No. 31 tanggal 15 Desember 1999.

Kebijakan dan gagasan untuk mendirikan unit usaha syariah didasari tingginya minat masyarakat di SUMUT untuk mendapatkan layanan berbasis syariah dan telah berkembang cukup lama dikalangan pemangku kepentingan Bank SUMUT, terutama sejak dikeluarkannya UU No. Tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah.

Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang amat Religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran dalam aspek kehidupan terutama dalam kajian ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Usaha Unit Syariah semakin menguat seiring keluarnya Fatwa MUI yang menyatakan bunga bank haram. Tentunya Fatwa MUI itu akan sangat mendorong masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Hasil survei yang dilakukan pada delapan kota di Sumatera Utara menunjukkan minat masyarakat terhadap pelayanan Bank cukup tinggi, yakni 70% untuk tingkat ketertarikan dan lebih dari 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.<sup>69</sup>

Atas dasar itulah akhirnya pada tanggal 04 November 2004 bank SUMUT membuka unit usaha syariah dengan dua kantor Cabang Syariah (KCSy), yaitu KCSy Medan dan

---

<sup>68</sup> [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com), diakses pada tanggal 27 Agustus 2015 Pukul 15.40 Wib.

<sup>69</sup> *Ibid.*

Padangsidempuan. Kemudian pada tanggal 26 Desember 2005 juga di buka KCSy Tebing Tinggi dilanjutkan dengan KCSy Stabat pada tanggal 26 Desember 2006. Selanjutnya pada tahun 2007, dan pada bulan Oktober 2010 Bank SUMUT Cabang Syariah telah berdiri di Sibolga tepatnya kantor sekarang berada di Jl. Sisingamangaraja No. 56C di samping terminal. Bank SUMUT telah membuka layanan syariah (*office channelling*) pada 66 unit kantor Cabang Konvensional yang lain.

Bank SUMUT menentukan Sasaran dalam rangka pengembangan unit usaha syariah sebagaimana berikut :<sup>70</sup>

- a. Menjadi pemain Utama Bank Syariah di Sumatera Utara dengan pangsa pasar terbesar.
- b. Beroperasi secara sehat dan menjadi sumber andalan *profitabilitas* bagi Bank SUMUT.

Pola strategi yang dilakukan oleh Bank SUMUT dalam rangka pengembangan unit syariah adalah:

- a. Menetapkan target pasar

Pasar yang akan dijadikan sasaran adalah masyarakat kelas menengah ke atas yang telah memiliki kesadaran untuk menggunakan jasa perbankan dan mempunyai kesadaran untuk menerapkan ajaran Islam dengan baik. Selain dari masyarakat, pendanaan juga akan digalang dari organisasi dan yayasan Islam yang memiliki kegiatan kemasyarakatan dengan perputaran dana yang relatif signifikan. Sebagai Bank milik pemerintah daerah, target penghimpunan dana juga dari para karyawan pemda yang mempunyai pendapatan relatif mapan dan memiliki pengaruh yang lumayan besar.

- b. Melakukan sosialisasi dan promosi

Oleh karena jasa perbankan syariah merupakan pokok yang relatif baru, upaya sosialisasi dan edukasi terhadap nasabah dan masyarakat harus senantiasa diupayakan. Untuk mewujudkan usaha ini, Bank SUMUT unit usaha syariah telah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, organisasi-organisasi keagamaan, organisasi profesi maupun asosiasi. Selain melalui kegiatan keagamaan, sosialisasi tentang produk-produk perbankan syariah ini juga menggunakan media komersial seperti media cetak, televisi,

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

radio dan juga melalui brosur, spanduk, banner, baliho serta aktif mengikuti pameran dengan membuka stand.

c. Pengembangan infrastruktur sistem informasi

Teknologi sistem informasi dan operasi di era sistem komputerisasi pada saat ini merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan . oleh karena itu, Bank SUMUT bekerja sama dengan pihak PT. College Inti Pratama sebagai konsultan untuk mengembangkan teknologi informasi yang dapat mendokumentasikan seluruh proses internal layanan produk dan jasa syariah dengan tingkat keamanan dan akurasi yang tinggi.

d. Pemasaran Produk

Pengembangan produk lebih difokuskan kepada produk pembiayaan, produk penghimpunan dana dan produk jasa. Pengembangan dari masing-masing produk akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar.

## **2. Visi dan Misi Bank SUMUT Syariah**

Visi adalah cara pandang jauh kedepan sebuah perusahaan untuk tetap dapat eksis, kreatif, dan inovatif serta dapat membawa perubahan dan perkembangan yang lebih baik. Visi merupakan gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang dapat diinginkan oleh *steke holder*.

Adapun Visi yang telah ditetapkan Bank SUMUT adalah menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat. Sedangkan Misi dari Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan dana masyarakat secara profesional yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan selalu berpedoman pada prinsip *good corporate governance*.

Sebagai Bank yang memiliki visi dan misi Bank SUMUT senantiasa berusaha mengikuti perkembangan yang ada, termasuk rencana untuk mendirikan unit dan divisi usaha syariah. Secara garis besar, terdapat tiga pertimbangan utama yang menjadi landasan pengembangan unit atau usaha syariah Bank SUMUT, yaitu:

1. Memperluas jangkauan target pasar Bank SUMUT khususnya umat Islam, sehingga mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi.
2. Meningkatkan kualitas layanan produk dan jasa perbankan sehingga memperkuat daya saing Bank SUMUT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat kesehatan Bank SUMUT dan *fasibilitasnya*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan sebagai unit usaha dibawah organisasi Bank SUMUT maka visi divisi usaha syariah adalah mendukung pencapaian visi Bank SUMUT secara umum. Atas hal itu, maka divisi usaha syariah telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Visi Bank SUMUT Syariah adalah meningkatkan keunggulan Bank SUMUT dengan memberikan layanan lebih luas berdasarkan prinsip syariah sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
2. Misi Bank SUMUT Syariah adalah meningkatkan posisi Bank SUMUT melalui prinsip layanan perbankan syariah yang aman, adil, dan saling menguntungkan serta dikelola secara profesional dan terpercaya.

### **3. Ruang Lingkup Bidang Usaha**

Tata cara beroperasi Bank Syariah umumnya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-hadîs. Prinsip usaha syariah ini menjadi panduan dalam menetapkan fitur-fitur produk Bank SUMUT Syariah, baik itu produk pembiayaan maupun produk penghimpunan dana. Sejak dimulainya operasional Unit Usaha Syariah pada tanggal 04 November 2004 telah

---

<sup>71</sup> Profil PT. Bank SUMUT Syariah.

didukung oleh sistem operasional yang disebut dengan OLIB'S syariah dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari dengan menggunakan prinsip syariah.

Pada sistem operasional Bank SUMUT Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif pendapatan uang, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungan yang telah disepakati.

#### **4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab, baik secara vertikal maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membentuk pemimpin atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam memudahkan komunikasi serta kontrol atas semua aktifitas yang bertanggung jawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian. Struktur organisasi Bank SUMUT Syariah senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Bank SUMUT Syariah melakukan restruksiasi organisasi, dimana tujuannya untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, dalam hal menyatukan beberapa unit yang memiliki karakteristik yang sama dalam direktorat.

Seni untuk mengelola potensi pasar yang ada dengan dukungan sumber daya insani dan konsep syari'ah yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Prinsip-prinsip manajemen dalam syariah itu bersumber dari Al-quran dan Al-hadis yang harus kita amalkan dalam berbagai permasalahan yang terjadi dalam mengelola dan memajemen organisasi. Diantara prinsipnya seperti Prinsip pertanggung jawaban, Prinsip komunikatif, Prinsip transparan, dan Prinsip jujur.

Adapun struktur dari organisasi pada Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga adalah sebagai berikut:



## B. Total Pendapatan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

Pendapatan yang diperoleh oleh bank baik berupa bagi hasil, *margin*, maupun pendapatan lainnya akan dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Kemudian hasil dari dana yang diberikan kepada pengguna dana seluruhnya menjadi milik bank. Umpamanya bank memperoleh pendapatan dari pembiayaan *murabahah*, maka secara otomatis akan mempengaruhi total pendapatan bank secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur dari pada total pendapatan, dilihat dari perkembangan ROAnya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%^{72}$$

Contoh perhitungan ROA:

$$ROA \text{ Desember } 2014 = \frac{\text{Rp. } 1.090.211.000,00}{\text{Rp. } 95.019.815.850} \times 100\% = 1,15\%$$

Diketahui : - Laba setelah pajak = Rp. 1.090.211.000,00

-Total asset = Rp. 95.019.815.850

Adapun perkembangan ROA Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dari tahun 2013 hingga tahun 2014 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### **Pertumbuhan ROA Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**

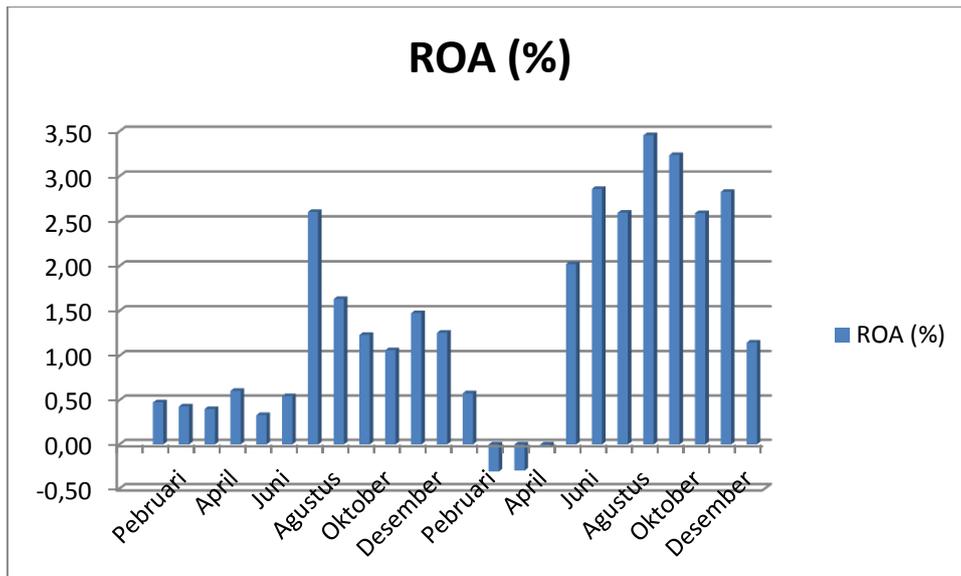
<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>LABA RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>ROA (%)</b>
1	<b>2013</b>	Januari	Rp.130.872.310.537,73	Rp.621.310.665,71	0,47
2		Pebruari	Rp.148.232.425.648,54	Rp.634.748.104,42	0,43
3		Maret	Rp.224.621.532.384,54	Rp.899.969.937,43	0,40
4		April	Rp.151.905.934.425,54	Rp.918.516.323,01	0,60
5		Mei	Rp.216.318.459.760,54	Rp.715.418.046,55	0,33

<sup>72</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 345.

6		Juni	Rp.217.049.791.681,54	Rp.1.181.981.321,37	0,54
7		Juli	Rp.113.911.216.462,63	Rp.2.962.799.119,75	2,60
8		Agustus	Rp.167.011.307.116,63	Rp.2.724.875.789,08	1,63
9		September	Rp.205.125.216.565,63	Rp.2.529.103.115,65	1,23
10		Oktober	Rp.312.900.453.494,63	Rp.3.323.276.024,30	1,06
11		Nopember	Rp.179.820.712.736,63	Rp.2.652.414.603,95	1,48
12		Desember	Rp.189.411.079.988,65	Rp.2.380.329.672,65	1,26
13	2014	Januari	Rp.194.559.735.553,34	Rp.1.127.146.701,34	0,58
14		Pebruari	Rp.159.052.568.192,64	Rp.(485.339.797,00)	-0,31
15		Maret	Rp.159.574.209.995,64	Rp.(470.852.873,09)	-0,30
16		April	Rp.159.992.083.797,64	Rp.(55.217.549,37)	-0,03
17		Mei	Rp.156.356.826.546,64	Rp.3.161.029.932,75	2,02
18		Juni	Rp.112.768.260.027,38	Rp.3.223.056.506,75	2,86
19		Juli	Rp.82.924.806.432,72	Rp.2.150.538.122,72	2,59
20		Agustus	Rp.84.360.675.697,28	Rp.2.916.408.967,28	3,46
21		September	Rp.85.577.529.338,72	Rp.2.768.476.650,72	3,24
22		Oktober	Rp.87.784.626.771,30	Rp.2.272.689.171,72	2,59
23		Nopember	Rp.89.838.002.932,30	Rp.2.539.298.026,30	2,83
24		Desember	Rp.95.019.815.850,00	Rp.1.090.211.000,00	1,15

**Grafik 4.1**

**Pertumbuhan ROA PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga**



Dari data dan grafik total pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga bersifat fluktuatif dan dapat disimpulkan pula nilai rata-rata dari keseluruhan ROA sebesar 1,36315% sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,45708% yang terjadi pada bulan Agustus 2014, sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar - 0,305144% terjadi pada bulan Pebruari 2014.

### C. Pembiayaan *Murabahah* Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu penyaluran dana di bank syariah dengan model jual beli. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Nilai pembiayaan *murabahah* sebesar piutang *murabahah*, sedangkan penghasilannya merupakan pendapatan *murabahah*. Adapun perkembangan pembiayaan *murabahah* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga Tahun 2013-2014**

NO	TAHUN	BULAN	PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH	LN PEMBIAYAAN MURABAHAH	LN PEMBIAYAAN MURABAHAH (%)
1	2013	Januari	Rp 29.798.839.166,00	24,11773528	0,241177353
2		Pebruari	Rp 29.739.133.083,00	24,11572963	0,241157296
3		Maret	Rp 30.151.460.551,00	24,1294992	0,241294992

4		April	Rp 31.865.698.494,00	24,18479599	0,24184796
5		Mei	Rp 32.784.396.635,00	24,21321853	0,242132185
6		Juni	Rp 33.946.407.363,00	24,24804886	0,242480489
7		Juli	Rp 35.145.071.914,00	24,28275024	0,242827502
8		Agustus	Rp 35.510.655.110,00	24,29309863	0,242930986
9		September	Rp 36.536.443.778,00	24,32157606	0,243215761
10		Oktober	Rp 36.100.054.443,00	24,30956021	0,243095602
11		Nopember	Rp 41.049.966.618,00	24,43805586	0,244380559
12		Desember	Rp 41.757.237.407,00	24,45513862	0,244551386
13	<b>2014</b>	Januari	Rp 41.939.428.154,00	24,45949223	0,244594922
14		Pebruari	Rp 42.471.372.003,00	24,47209609	0,244720961
15		Maret	Rp 42.694.366.274,00	24,47733281	0,244773328
16		April	Rp 43.270.870.004,00	24,4907455	0,244907455
17		Mei	Rp 43.345.419.483,00	24,49246687	0,244924669
18		Juni	Rp 43.597.567.386,00	24,49826719	0,244982672
19		Juli	Rp 43.749.776.480,00	24,50175234	0,245017523
20		Agustus	Rp 43.508.480.138,00	24,4962217	0,244962217
21		September	Rp 43.191.826.305,00	24,48891711	0,244889171
22		Oktober	Rp 40.864.523.166,00	24,43352812	0,244335281
23		Nopember	Rp 40.627.081.969,00	24,42770072	0,244277007
24		Desember	Rp 40.716.861.279,00	24,42990813	0,244299081

**Grafik 4.2**  
**Pendapatan Pembiayaan *Murabahah***



Dari data dan grafik di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan pembiayaan *murabahah* paling rendah terjadi pada bulan pebruari 2013, yaitu terjadi

penurunan pendapatan dari Rp. 29.798.839.166,00 pada bulan Januari menjadi Rp. 29.739.133.083,00 pada bulan Pebruari. Perkembangan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 bulan Juli, yaitu terjadi peningkatan dari Rp.43.597.567.386,00 pada bulan Juni 2014, meningkat menjadi Rp. 43.749.776.480,00 pada bulan Juli.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.00.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan *mengikuti* dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05.

Apabila sig >5% atau 0,05 maka distribusi data bersifat normal

Apabila sig <5% atau 0,05 maka distribusi data tidak normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		24
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviasi	1,05176858
Most Extreme Differences	Absolute	0,150
	Positive	0,117
	Negative	-0,150
test statistic		0,150
asymp. Sig. (2-Tailed)		0,176 <sup>c</sup>

Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu 0,176 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan juga bahwa model regresi telah memenuhi normalitas, yang artinya data variabel pembiayaan *murabahah* dan pendapatan masing-masing 24 sampel adalah normal.

#### 4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linear**

Model		Sig.
1	Regression	0,047 <sup>b</sup>
	Residual	
	Total	

*Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).*

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Lineariti* sebesar 0,047. Taraf signifikansi Linear, harus lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan *murabahah* dan pendapatan terdapat hubungan yang linear, dengan nilai 0,047 kurang dari 0,05.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti mean, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviasi* menggunakan program SPSS 22.00. hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	24	0,24	0,25	0,2437	0,00136

<i>Murabahah</i>					
Pendapatan	24	-0,31	3,46	1,3629	1,15301
Valid N (Listwise)	24				

Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan dengan jumlah data (N) sebanyak 24 bulan mempunyai persentase rata-rata sebesar 1,3629% dengan keputusan minimal -031%, dan maksimal 3,46%, dengan standar deviasi sebesar 1,15301%. Variabel pembiayaan *murabahah* dengan jumlah data (N) sebanyak 24 bulan mempunyai persentase rata-rata sebanyak 0,2437%, dengan nilai minimal 0,24% dan maksimal 0,25%, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,2437 %.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi sederhana untuk menguji variabel *independent* (pendapatan *Murabahah*) dengan variabel *dependent* (total pendapatan), Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila variabel *independent* mengalami kenaikan atau malah mengalami sebaliknya.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pembiayaan *murabahah*<sup>73</sup>

Hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.6**

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 244.

### Hasil Regresi Sederhana

Model		Unstandardized coefficients	
1	(constant)	B	Std. Error
		Pembiayaan <i>Murabahah</i>	-83,300
		347,469	164,917

Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diperoleh nilai jumlah pendapatan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -83,300 + 347,469$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diambil suatu hasil sebagai berikut:

1. Konstanta nilainya adalah -83,300 artinya jika jumlah pembiayaan *murabahah* (X) nilainya adalah 0 maka jumlah pendapatan (Y) nilainya -83,300.
2. Koefisien regresi variabel jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar 347,469 artinya jika nilai pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan 1% maka jumlah pendapatan mengalami kenaikan sebesar 347,469.

### 3. Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Sederhana ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik apabila model sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>74</sup> Model yang mendekati satu berarti variabel–variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan mampu memprediksi variabel *dependent*.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Std. Error Estimate
1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	1,07541

Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).

<sup>74</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2008), hal. 83.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai R dalam regresi linear sederhana yaitu hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent*. R yang diperoleh adalah 0,410 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut relatif sedang.

$R^2$  (*R Square*) sebesar 0,168 atau (16,8%) Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* sebesar 16,8% Artinya bahwa variabel pendapatan dapat diterangkan oleh variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 16,8% sedangkan sisanya 83,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Sedangkan kolom *standar error of the estimate* (SEE) yang tersedia pada tabel merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai SEE semakin kecil maka, prediksi yang dilakukan terhadap variabel *dependeni* akan semakin tepat. Berdasarkan output dari tabel di atas terlihat bahwa  $SEE < \text{standar deviasi}$  yaitu  $1,15301 < 1,07541$  maka, model regresi ini layak untuk digunakan.

#### 4. Uji Hipotesis (t Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis (t Parsial)**

Model		T	Sig.
-------	--	---	------

1	(constant)	-2,073	0,050
	pembiayaan <i>Murabahah</i>	2,107	0,047

Sumber data: hasil penelitian (data diolah 2015).

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa hasil uji t sebesar 2,107. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% yakni yang diperoleh dengan derajat bebas =  $df = n - k - 1$  ( $24 - 1 - 1 = 22$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,717$  (dapat dilihat pada lampiran) dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,107 > 1,717$ . Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan yang diprosikan kepada ROA pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungannya (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Sedangkan Pendapatan merupakan kenaikan dalam asset atau penurunan *liabilitas*, yang diakibatkan dari aktivitas penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan pada suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu instansi termasuk bank syariah, karena dengan pendapatan maka segala operasional akan berjalan sesuai dengan pencapaiannya. Untuk itu setiap instansi perbankan syariah tersebut harus lihai dalam mengelola dan memperbanyak pendapatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga” dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan *murabahah* signifikan dengan uji hipotesis atau dugaan sementara diterima ( $H_a$ ) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , dengan nilai  $2,107 > t_{tabel} 1,717$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fani tahun 2011, beliau menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang

diprosikan ke dalam ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ridha tahun 2011, menyatakan bahwa pendapatan jual beli merupakan pendapatan terbesar pada sebuah bank yang pada akhirnya mampu meningkatkan *profitabilitas*. Begitu juga dengan pendapat Dinna Ariyani, yang menyatakan bahwa, diantara model pembiayaan yang ada pada bank yang paling signifikan pendapatannya terhadap pendapatan adalah pembiayaan *murabahah*.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti karena kurangnya waktu, tenaga serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk meneliti variabel-variabel lain seperti *mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, *Rahn*, dan masih banyak variabel yang lain yang mempengaruhi pendapatan pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga” ini dapat disimpulkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 22.00 menunjukkan bahwa:

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pendapatan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga dengan nilai R sebesar 0,168% atau 16,8%. Artinya bahwa variabel pendapatan dapat diterangkan oleh variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Untuk signifikansinya, Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga. Dapat ditunjukkan dengan Hasil Uji t

Parsial, menunjukkan bahwa model hipotesis adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,107 > 1.717$ .

Artinya bahwa hipotesis penelitian diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## **B. SARAN-SARAN**

### 1. Bagi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

Diharapkan penelitian ini menambah referensi bagi bank untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pembiayaannya dan meningkatkan kuantitas pendapatannya.

Bank juga harus lebih banyak mensosialisasikan produk-produk yang ada di bank ini.

### 2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan *murabahah* yang memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang disalurkan oleh bank. Maka penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang akan diuji, untuk mengetahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan yang disalurkan.

Kemudian perbanyak jumlah sampel dan tahun penelitian untuk menghasilkan hasil yang pasti dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Adiwarman, A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Jumanatul 'Ali. 2004.
- Donals E.Kieso, *Intermediate Accounting*. Jakarta: PT. Erlangga. 2008.
- Dwi Priyatno, *Mandiri belajar SPSS*. Jakarta: Mediakom. 2008.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo. 2014.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*. Jakara: Rajawali Pers. 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Muhammad Ma'shum Zainy, *Sistematika Teori Hukum Islam*. Jombang: Darul Hikmah. 2008.
- Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo. 2008.
- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana. 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Adli Telaumbanua.

Hasil wawancara dengan bapak Edwin Arif.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional no: 04/dsn-mui/iv/2000.

<http://www.republika.co.id/>.

Andi Abdullah Sa'ad, "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Peningkatan Nasabah BMT Berkah Madani*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika, "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas*". Jurnal Ekonomi. Universitas Brawijaya. 2011.

Dinna Ariyani, "*analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan murabahah, bagi hasil, dan pinjaman qard terhadap pertumbuhan laba bersih pada bank syariah periode triwulan 2011 sampai triwulan IV 2013*", Jurnal Ekonomi. Universitas diponegoro. 2014

Dwi Fany. "*Pengaruh Pembiayaan Muḍarabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*". Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2011.

Linda Amalia, "*Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank Syariah*". Skripsi. Universitas Widyatama. 2010.

Muhammad Ziqri, "*Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Muḍarabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2009.

Reza wahyu Riantama. "*Pengaruh Fee Based Income Dana Talangan Haji Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (studi penelitian pada bank syariah mandiri kantor cabang Solo)*". Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Riduan Masud, "*Dominasi Pembiayaan Murabahah Dan Ketahanan Baitul Mal Wat Tamwil*". Skripsi. IAIN Walisongo. 2011.

Yuni, "*Pengaruh dana pihak ketiga (deposito, giro, dan tabungan) terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Umum daerah Istimewa yogyakarta*". Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. 2013.



Lampiran Distribusi 1  $t_{\text{tabel}}$ :

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
22	1.321	<b>1.717</b>	2.074	2.508	2.819	53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750						

Lampiran 2 : Output SPSS 22.0.

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,130	1,07541

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Total Pendapatan

b. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,134	1	5,134	4,439	,047 <sup>b</sup>
	Residual	25,443	22	1,156		
	Total	30,577	23			

a. Dependent Variable: Total Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah

c. Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-83,300		
	Pembiayaan Murabahah	347,469	164,917	,410	2,107	,047

d. Hasil Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	24	,24	,25	,2437	,00136
Total Pendapatan	24	-,31	3,46	1,3629	1,15301
Valid N (listwise)	24				

e. Hasil uji normalitas

f.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05176858
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,117
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3 : Perkembangan ROA PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga

NO	TAHUN	BULAN	TOTAL PENDAPATAN	LABA RUGI SEBELUM PAJAK	ROA (%)
1	2013	Januari	Rp 130.872.310.537,73	Rp 621.310.665,71	0,47
2		Pebruari	Rp 148.232.425.648,54	Rp 634.748.104,42	0,43
3		Maret	Rp 224.621.532.384,54	Rp 899.969.937,43	0,40
4		April	Rp 151.905.934.425,54	Rp 918.516.323,01	0,60
5		Mei	Rp 216.318.459.760,54	Rp 715.418.046,55	0,33
6		Juni	Rp 217.049.791.681,54	Rp 1.181.981.321,37	0,54
7		Juli	Rp 113.911.216.462,63	Rp 962.799.119,75	0,85
8		Agustus	Rp 167.011.307.116,63	Rp 1.024.875.789,08	0,61
9		September	Rp 205.125.216.565,63	Rp 1.129.103.115,65	0,55
10		Oktober	Rp 312.900.453.494,63	Rp 1.323.276.024,30	0,42
11		Nopember	Rp 179.820.712.736,63	Rp 952.414.603,95	0,53
12		Desember	Rp 189.411.079.988,65	Rp 1.080.329.672,65	0,57
13	2014	Januari	Rp 194.559.735.553,34	Rp 127.146.701,34	0,07
14		Pebruari	Rp 159.052.568.192,64	Rp 985.339.797,00	0,62
15		Maret	Rp 159.574.209.995,64	Rp 970.852.873,09	0,61
16		April	Rp 159.992.083.797,64	Rp 555.217.549,37	0,35
17		Mei	Rp 156.356.826.546,64	Rp 861.029.932,75	0,55
18		Juni	Rp 112.768.260.027,38	Rp 913.056.506,75	0,81
19		Juli	Rp 82.924.806.432,72	Rp 820.538.122,72	0,99
20		Agustus	Rp 84.360.675.697,28	Rp 902.308.967,28	1,07
21		September	Rp 85.577.529.338,72	Rp 968.476.650,72	1,13
22		Oktober	Rp 87.784.626.771,30	Rp 872.689.171,72	0,99
23		Nopember	Rp 89.838.002.932,30	Rp 939.298.026,30	1,05
24		Desember	Rp 95.019.815.850,00	Rp 1.090.211.000,00	1,15

Lampiran 4 : Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank SUMUT Cabang Syariah  
Sibolga dan hasil Logaritma Natural Pembiayaan *Murabahah*

NO	TAHUN	BULAN	PENDAPATAN PEMBIAYAAN <i>MURABAHAH</i>	LN PEMBIAYAAN <i>MURABAHAH</i>	LN (%)
1	2013	Januari	Rp.29.798.839.166,00	24,11773528	0,24
2		Pebruari	Rp.29.739.133.083,00	24,11572963	0,24
3		Maret	Rp.30.151.460.551,00	24,1294992	0,24
4		April	Rp.31.865.698.494,00	24,18479599	0,24
5		Mei	Rp.32.784.396.635,00	24,21321853	0,24
6		Juni	Rp.33.946.407.363,00	24,24804886	0,24
7		Juli	Rp.35.145.071.914,00	24,28275024	0,24
8		Agustus	Rp.35.510.655.110,00	24,29309863	0,24
9		September	Rp.36.536.443.778,00	24,32157606	0,24
10		Oktober	Rp.36.100.054.443,00	24,30956021	0,24
11		Nopember	Rp.41.049.966.618,00	24,43805586	0,24
12		Desember	Rp.41.757.237.407,00	24,45513862	0,24
13	2014	Januari	Rp.41.939.428.154,00	24,45949223	0,24
14		Pebruari	Rp.42.471.372.003,00	24,47209609	0,24
15		Maret	Rp.42.694.366.274,00	24,47733281	0,24
16		April	Rp.43.270.870.004,00	24,4907455	0,24
17		Mei	Rp.43.345.419.483,00	24,49246687	0,24
18		Juni	Rp.43.597.567.386,00	24,49826719	0,24
19		Juli	Rp.43.749.776.480,00	24,50175234	0,25
20		Agustus	Rp.43.508.480.138,00	24,4962217	0,24
21		September	Rp.43.191.826.305,00	24,48891711	0,24
22		Oktober	Rp.40.864.523.166,00	24,43352812	0,24
23		Nopember	Rp.40.627.081.969,00	24,42770072	0,24
24		Desember	Rp.40.716.861.279,00	24,42990813	0,24

NERACA HARIAN UNIT USAHA SYARIAH

PERIODE : 31 Januari 2013

No	GL	Keterangan	Jumlah	No	GL	Keterangan	Jumlah
		<b>AKTIVA</b>				<b>KEWAJIBAN INVESTASI TIDAK TERIKAT &amp; EKUITAS</b>	
101		Kas	2,365,260,150.00			<b>Kewajiban</b>	
103		Penempatan Pada Bank Indonesia	1,900,000,000.00	1	201	Kewajiban Segera	55,446,224.0
105		Giro Pada Bank Lain	0.00	2	205	Bagi Hasil Yang Belum Dibagikan	319,341,412.0
110		Penempatan Pada Bank Lain	34,641,215,390.00	3		Simpanan	
115		Investasi Pada Efek/Surat Berharga	0.00	210		Giro Wadiah	408,376,714.0
		<b>Piutang</b>		215		Tabungan Wadiah	346,669,476.0
120		Piutang Murabahah	29,798,639,166.00	4		Simpanan Dari Bank Lain	
125		Piutang Salam	0.00	220		Giro Wadiah	0.0
130		Piutang Istishna	0.00	225		Tabungan Wadiah	0.0
140		Pembiayaan Mudharabah	5,900,000,000.00	5		<b>Hutang :</b>	
145		Pembiayaan Musyarakah	36,141,546,925.00	230		Hutang Salam	0.0
150		Piutang Qardh	2,308,026,768.00	235		Kewajiban Lainnya	0.0
160		Penyaluran Dana Investasi Tenkel (Executing)	0.00	240		Kewajiban Lain-Lain	1,047,422,079.0
165		Penyisihan Kerugian Penghapusbukuen Aktiva Produktif	(619,669,765.00)	6	720	Rekening Anlar Kantor (RAK - Pasiva)	0.0
170		Persediaan	0.00	7	245	Kewajiban Dana Investasi Tenkel (Executing)	0.0
173		Tagihan Kewajiban Akseptasi	0.00	8	250	Hutang Pajak	0.0
175		Aktiva Ijarah	0.00	9	255	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	7,948,900.0
177		Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian	0.00	10	260	Pinjaman Yang Difenma	636,103,570.0
178		Penyertaan Pada Entitas Lain	0.00	11	265	Pinjaman Subordinasi	0.00
180		Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan	179,698,268.00			Investasi Tidak Terikat	
185		Piutang Pendapatan Baghisal	0.00	1		Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank	
190		Piutang Pendapatan Ijarah	0.00	280		Giro Mudharabah	200,172,674.0
195		Aktiva Lainnya	349,138,581.54	281		Tabungan Mudharabah	14,649,347,623.00
200		Rekening Anlar Kantor (RAK - Aktiva)	18,100,235,034.19	283		Deposito Mudharabah	17,000,000,000.00
				2		Investasi Tidak Terikat dari Bank	
				284		Giro Mudharabah	0.00
				285		Tabungan Mudharabah	0.00
				287		Deposito Mudharabah	55,000,000,000.00
						<b>Ekuitas</b>	
				1	290	RKP Modal Kerja/Investasi	40,573,911,300.00
				2	294	Saldo Laba/Rugi Tahun Lalu	0.00
				3	295	Saldo Laba/Rugi	621,310,035.71
		<b>AKTIVA</b>	<b>130,872,310,537.73</b>			<b>TOTAL KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS</b>	<b>130,872,310,537.73</b>

SIBOLGA, 1 Februari 2013

SABANG SYARIAH SIBOLGA (850)  
BANK SUMUT SYARIAH

RPT-10 LABARUGI SINGKAT  
TGL-RPT 01-02-2013 17:08:40

LAPORAN LABA-RUGI  
PERIODE : 31 Januari 2013

No	GL	SL	Keterangan	Jumlah	Total
			Pendapatan Dari Jual Beli		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Nama Mahasiswa

Nama : RADEN SALEH SIAGIAN  
Nim : 11 220 0076  
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar Negeri Hutaraja Tinggi, Padang Lawas, 1998-2004)  
: MTS (Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah, Purba Baru, 2004-2007).  
: MA (Madrasah Aliyah Musthafawiyah, Purba Baru, 2007-2010 )  
: S1 (Sarjana Ekonomi Islam IAIN Padangsidempuan, 2011-2015)

### B. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Jalaluddin Siagian  
Ibu : Rosmalan Pulungan  
Saudara : Harry Syaputra  
Alamat : Jln. Sudirman, Kayuombun, Gg. Madrasah

Motto Hidup :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا